

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN  
TERUTANG**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NOVIANTI DEWI**

**20150100115**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2019**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN  
TERUTANG**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Aneka Industri  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**NOVIANTI DEWI**

**20150100115**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2019**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**


**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Novianti Dewi  
NIM : 20150100115  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

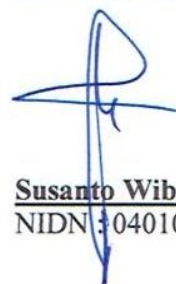
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 Februari 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0424067806

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 040101681

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Novianti Dewi

NIM : 20150100115

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 14 Juni 2019

Menyetujui,

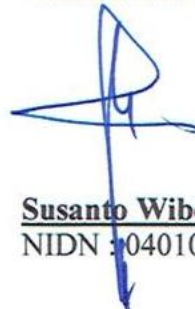
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



**Sutandi, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0424067806



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Novianti Dewi

NIM : 20150100115

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.


Tangerang, 14 Juni 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Sutandi, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0424067806



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN, : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Novianti Dewi  
NIM : 20150100115  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2019.


**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M  
NIDN : 0416047001



Penguji I : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt  
NIDN : 0408048601



Penguji II : Andy, S.E., M.M  
NIDN : 0427068101



Dekan Fakultas Bisnis,



Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn  
NIDN : 0421077402

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Novianti Dewi

NIM: 20150100115

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20150100115  
Nama : Novianti Dewi  
Jenjang Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Perminatan : Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Periode 2014-2017)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 14 Agustus 2019

Penulis



( Novianti Dewi )

# **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), biaya operasional dihitung dengan cara menjumlahkan biaya penjualan dengan biaya administrasi dan umum, dan pajak penghasilan badan terutang pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan tarif pajak penghasilan badan pasal 17.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* didapatkan 11 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari *annual report* dan *audited report* yang didapat dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dibantu dengan SPSS versi 21.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sementara, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dan ketiga variabel independen (likuiditas, profitabilitas dan biaya operasional) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (pajak penghasilan badan terutang).

**Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional, Pajak penghasilan Badan Terutang**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND OPERATIONAL COSTS TOWARD OUTSTANDING CORPORATE INCOME TAX**  
*(Case Study of Assorted Industrial Sub sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test the influence of liquidity, profitability and operating costs toward outstanding corporate income tax. In this research, Liquidity is measured by Current Ratio (CR), profitability is measured by Gross Profit Margin (GPM), operating costs were calculated by summing the sales costs with general and administrative costs, and outstanding corporate income tax calculated using the corporate income tax rate article 17.*

*In this research the population use assorted industrial sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017, which use purposive sampling method and obtained by 11 companies as samples. This research uses secondary data obtained from the annual report and audited report obtained from the official IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hypothesis testing in this study used multiple linear regression assisted by SPSS version 21.*

*The test result show that liquidity and operating costs have effect toward outstanding corporate income tax. While, profitability doesn't have effect toward outstanding corporate income tax. And all independent variables (liquidity, profitability and operating costs) have influence simultanly toward dependent variable (outstanding corporate income tax).*

**Keywords :** *Liquidity, Profitability, Operating Costs, Outstanding Corporate Income Tax*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian program studi Strata 1 (satu) Jurusan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bimbingan perkuliahan dan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
6. Pada mama dan papa tercinta, adik serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan yaitu Karina dan teman-teman Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah membantu banyak dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 14 Juni 2019

Penulis



Novianti Dewi  
20150100115

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK ..... i

*ABSTRACT* ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... viii

DAFTAR GAMBAR ..... viii

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Gambaran Umum Teori .....	13
1. Laporan Keuangan .....	13
2. Analisis Laporan Keuangan .....	14
3. Analisis Rasio Keuangan .....	15
4. Likuiditas .....	16
5. Profitabilitas .....	20
6. Biaya Operasional .....	24
7. Pajak Penghasilan Badan .....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	36
D. Perumusan Hipotesa .....	38

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Objek Penelitian .....	42
C. Jenis dan Sumber Data .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Opersionalisasi Variabel Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Statistik Deskriptif .....	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Analisis Regresi .....	54
4. Uji Hipotesis .....	55
<b>BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
B. Analisis Hasil Penelitian.....	69
1. Statistik Deskriptif .....	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	72
3. Analisis Regresi .....	78
4. Uji Hipotesis .....	79
C. Pembahasan .....	82
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi .....	86
C. Keterbatasan.....	87
D. Saran .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran .....	47
Tabel IV.1	Rincian Pemilihan Sampel.....	57
Tabel IV.2	Daftar Sampel Perusahaan.....	58
Tabel IV.3	Variabel PPh Badan Terutang.....	60
Tabel IV.4	Variabel Likuiditas (CR) .....	62
Tabel IV.5	Variabel Profitabilitas (GPM).....	65
Tabel IV.6	Variabel Biaya Operasional (BO).....	67
Tabel IV.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	70
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolonieritas .....	75
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi .....	76
Tabel IV.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79
Tabel IV.13	Hasil Uji Statistik F.....	80
Tabel IV.14	Hasil Uji Statistik t.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar IV.1	Uji Normalita Kurva Normal P-Plot .....	73
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pajak adalah kontribusi wajib yang diberikan wajib pajak kepada negara. Saat membayarkan pajak, negara tidak memberikan imbalan langsung. Pajak bersifat memaksa dan hasil dari pemungutan tersebut harus digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan penerimaan terbesar suatu Negara khususnya Negara Indonesia. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama dan paling besar, menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari Pajak Dalam Negeri dan Pajak Perdagangan Internasional. Pajak Dalam Negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa, Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan, Cukai, dan Pajak Lainnya. Pajak Perdagangan Internasional adalah semua penerimaan yang berasal dari bea masuk dan pajak ekspor.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban negara dan peran serta masyarakat mengumpulkan dana untuk membiayai negara dan pembangunan nasional. Pajak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui perbaikan dan penambahan pelayanan publik, mengalokasikan pajak tidak hanya untuk rakyat pembayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak wajib membayar pajak.

Sistem perpajakan di Indonesia ada tiga yaitu *Self Assessment System*, *Official Assessment System* dan *Withholding System*. Sedangkan sistem yang digunakan sampai saat ini adalah *Self Assessment System*. Dimana *Self Assessment System* adalah sistem yang dalam menentukan jumlah besarnya pajak terutang yang ditentukan oleh wajib pajak itu sendiri. Dengan adanya sistem pemungutan pajak yang berlaku saat ini (*Self Assessment System*) perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik, karena perusahaan menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri seluruh kewajiban perpajakannya. *Official Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak yang membebaskan wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang pada fiskus atau aparat perpajakan sebagai pemungut pajak. *Withholding System* yaitu besarnya pajak dihitung oleh pihak ketiga yang bukan wajib pajak dan bukan juga aparat pajak/fiskus.

Setiap negara memiliki peraturan sendiri yang menyesuaikan dengan kondisi negara tersebut. Salah satu jenis pajak yang wajib dibayarkan adalah pajak penghasilan yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak orang pribadi, badan, bentuk usaha tetap, dan warisan yang belum dibagi. Pajak

Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu Tahun Pajak. Yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian maka penghasilan itu dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah, dan lain sebagainya.

Tidak dipungkiri bahwa wajib pajak badan merupakan salah satu penerimaan pajak negara terbesar di Indonesia, karena pendapatan perusahaan / badan yang relatif tinggi akan membuat pajak PPh yang mereka kenakan juga tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula pajak yang dihasilkan. Karena perusahaan bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga pajak yang dihasilkan pun juga tinggi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri. Tidak dipungkiri bahwa wajib pajak badan merupakan salah satu penerimaan pajak negara terbesar di Indonesia, karena pendapatan perusahaan / badan yang relatif tinggi akan membuat pajak penghasilan yang mereka kenakan juga tinggi. Kebijakan fiskal dan moneter dalam bidang perekonomian yang dirancang oleh pemerintah berpotensi memberikan pengaruh terhadap

perusahaan, yaitu implikasi terhadap kegiatan usaha dan laba perusahaan. Terlebih untuk perusahaan yang sudah *go public* seperti perusahaan di sektor manufaktur dan sektor-sektor lainnya. Adapun empat sektor yang dominan berkontribusi dalam penerimaan pajak penghasilan badan adalah industri manufaktur, pertambangan, keuangan, dan perkebunan. (Direktorat Jenderal Perpajakan, 2015). Pajak yang dihasilkan bisa mencapai milyaran atau bahkan triliunan rupiah dalam satu periode akuntansi. Akan tetapi dengan seiring berkembangnya jaman, pajak penghasilan badan dapat diminimalisir dengan biaya bunga dari hutang perusahaan kepada pihak ketiga sehingga dapat mengurangi beban pajak.

Menurut (Kurniasih & Sari, 2013) mengatakan bahwa:

“Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin”.

Dalam rangka meningkatkan Penerimaan Perpajakan, Pemerintah telah menyinergikan kinerja Direktorat Jenderal Pajak dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, antara lain melalui penggabungan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) menjadi Single ID; *secondment* antar-pejabat untuk memperkuat integrasi serta harmonisasi; dan sinergi di Pusat Logistik Berikat (PLB) dalam menyediakan fasilitas kepada seluruh instansi Pemerintah terkait. Sinergi tersebut difokuskan untuk

kemudahan prosedural dan insentif fiskal agar tercapai peningkatan *tax base* terhadap importir barang berisiko tinggi.

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.

Secara teknis manufakturing adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat atau tampilan untuk membuat komponen atau produk. Manufaktur juga mencakup perakitan berbagai komponen hingga menjadi produk. Secara umum, manufaktur mempunyai beberapa tahap operasi, dan setiap tahapan operasi membuat bahan mentah lebih dekat ke bentuk akhir.

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk menimbulkan persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia sampai 2016, tercatat 144 perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur. Kemudian dari perusahaan-

perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok/sektor yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia (66 emiten), sektor industri barang konsumsi (37 emiten) dan sektor aneka industri (41 emiten). Dalam sektor aneka industri terdapat lima subsektor yaitu subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronik.

Setiap perusahaan memiliki hutang kepada investor atau kreditor agar mendapat biaya bunga yang tinggi yang dapat meminimalisir beban pajak. Tetapi, para investor atau kreditor tidak sembarangan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Mereka harus berhati-hati dalam meminjamkan modal karena untuk memastikan apakah perusahaan tersebut memiliki jaminan untuk membayar hutangnya di kemudian hari. Untuk bisa melihat hal tersebut, para investor dan kreditor menilai dari sisi rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini akan menunjukkan apakah perusahaan cukup produktif dalam mengelola asetnya dan untuk dijadikan penilaian yang dilakukan oleh investor dan kreditor (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Dan jika investor atau kreditor mau memberikan pinjaman kepada perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh biaya bunga sebagai bentuk imbalan kepada investor atau kreditor. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio

dengan menggunakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Selain biaya bunga, biaya operasional juga mempengaruhi besar kecilnya pajak penghasilan badan suatu perusahaan, karena biaya operasional adalah satu indikator yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan badan terutang. Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pajak perusahaan atau yang dikenal dengan pajak penghasilan badan memiliki kontribusi paling besar dibanding pajak penghasilan lainnya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dari likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, profitabilitas yang diukur menggunakan *gross profit margin* dan biaya operasional perusahaan terhadap pajak penghasilan badan yang ditanggung perusahaan. Sesuai dengan pembahasan uraian yang disampaikan, maka penelitian ini di buat dengan judul: **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**".

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
3. Pengaruh Biaya Operasioanl terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?

Batasan Masalah dibuat agar penelitian ini tidak terlalu luas maka perlu adanya pembatasan terhadap masalah, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada masalah yang menyangkut likuiditas, profitabilitas dan biaya operasional yang mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
2. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
3. Apakah Biaya Operasional memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti mengenai:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang relevan yang dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kajian yang luas mengenai Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terutama pada bidang sub sektor aneka industri dalam merencanakan pajaknya agar nilai perusahaan dapat semakin meningkat tetapi tidak melanggar aturan perundang-undangan yang ada.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi Gambaran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, pengujian hipotesis, pembahasan, serta implikasi hasil uji hipotesis pada subjek penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil analisis deskripsi dan uji hipotesis, yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan penulisan ini. Diharapkan kesimpulan ini dapat menjawab semua pertanyaan yang ada pada tujuan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Brigham (2013, 133) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan memang bisa digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan sebuah analisis laporan keuangan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan”.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan

pemangku kepentingan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

### 3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016, 104) mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Analisis rasio (*ratio analysis*) adalah salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan untuk analisis keuangan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar pertimbangan dalam mengungkapkan kondisi dan *trend* yang sulit dideteksi dengan memeriksa setiap komponen yang membentuk rasio tersebut.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos

lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dengan satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas) atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio solvabilitas). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada di antara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (sebagai rasio profitabilitas).

#### **4. Likuiditas**

Menurut Hery (2017, 284) mengatakan bahwa:

“Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014, 37) mengatakan bahwa:

“Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Dan illikuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar

Rasio Lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2016, 134)

b. Rasio Cepat

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Zulbiadi Laief (2018)

c. Rasio Kas

Rasio Kas (*Cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2012, 136)

d. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } \textit{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Bambang Wahyudiono (2014, 82)

Secara singkat rasio likuiditas telah dipaparkan. Sesuai dengan variabel independen satu yaitu likuiditas maka salah satu pengukuran yang dipakai untuk penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Menurut Athanasius (2012, 69) mengatakan bahwa:

“Rasio lancar merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajibannya”.

## 5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016, 196) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas”.

Menurut Husnan (2012, 72) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah:

### a. *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Fahmi (2012, 98) mengatakan bahwa:

“*Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2015, 137)

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Sendiri}}$$

Sumber: Bambang Wahyudiono (2014, 82)

c. Marjin Laba Bersih

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah Rasio yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Secara matematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Horne dan Jhon (2012)

d. Marjin Laba Operasional

Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai pengurang antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Marjin laba operasional dihitung dengan rumus:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery (2012, 24)

e. Marjin Laba Kotor

Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Untuk menghitung marjin laba kotor adalah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba (2013, 40)

Secara singkat rasio profitabilitas telah dipaparkan. Sesuai dengan variabel independen dua yaitu profitabilitas maka salah satu pengukuran yang dipakai untuk penelitian ini adalah Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*).

Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan. Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa

untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin Laba Kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

## 6. Biaya Operasional

Biaya merupakan komponen terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya suatu perusahaan. Ada beberapa macam definisi biaya.

Menurut Mulyadi (2014,8) menyatakan bahwa:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Biaya bisa didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya juga bisa berarti sesuatu yang berkonotasi sebagai penunjang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir, yaitu mendatangkan laba. Biaya sendiri dapat dibagi lagi menjadi beberapa macam, salah satunya biaya operasional atau *operating expenses*.

Biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk

pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

Menurut Werner Murhadi (2013, 37) menyatakan bahwa:

“Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Di samping itu, biaya operasional juga bisa didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan. Masalah mengenai biaya operasional ini hanya dapat dipecahkan secara memuaskan jika perusahaan tersebut memiliki pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengannya. Karena itu, penyediaan data-data sangat penting sebagai alat informasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh manajer perusahaan.

Sementara itu, apabila digunakan sebagai variabel dalam suatu penelitian, biaya operasional bisa berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu perusahaan, umumnya terdapat laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang memengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan.

Apabila pendapatan usaha lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan, apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi rugi atau penurunan pada laba yang akan didapatkan. Supaya perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional dan dengan demikian, sudah jelas terlihat bahwa salah satu faktor yang memengaruhi laba rugi suatu usaha adalah biaya operasional. Pada penelitian ini biaya operasional dihitung dengan cara menjumlahkan biaya penjualan dengan biaya administrasi dan umum.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, 86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

## 7. PAJAK PENGHASILAN BADAN

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan usaha yang bersifat memaksa didasarkan oleh undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Waluyo (2013) mengatakan bahwa:

“Dilihat dari aspek keuangan, pajak merupakan satu bagian yang paling penting bagi penerimaan negara. Hal ini dikarenakan pembangunan negara membutuhkan dana yang sangat besar, dan penerimaan pajak merupakan sumber dana yang digunakan tersebut”.

Menurut Supramono (2015, 55) mengatakan bahwa:

“Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara”.

Pajak secara bebas dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban warga negara berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat untuk membiayai berbagai keperluan negara dalam Pembangunan Nasional, tanpa adanya imbalan secara langsung yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang Perpajakan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara. Dengan semakin berkembangnya kondisi usaha dan bisnis baik ditingkat nasional maupun internasional,

maka penghasilan yang diterima wajib pajak badan dalam negeri juga meningkat. Badan atau perusahaan merupakan subjek pajak dalam negeri dimana wajib pajak badan ini merupakan penyumbang bagi penerimaan negara dari sektor pajak yaitu pajak penghasilan badan.

Menurut UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 angka 3, Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP. Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sejak tahun pajak 2010.

Adapun subjek dari PPh Badan yaitu :

1. Wajib Pajak Badan dalam negeri, yaitu badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia.
2. Wajib Pajak Badan luar negeri, yaitu badan yang tidak didirikan atau tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui badan usaha tetap (BUT) di Indonesia, dan atau badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menerima penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha melalui badan usaha tetap (BUT) di Indonesia.

Yang menjadi objek pajak PPh Badan adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak badan yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Perhitungan PPh Terutang adalah sebagai berikut:

- a. Tarif tertinggi 25% (dua puluh lima persen) mulai berlaku sejak tahun pajak 2010.
- b. Wajib Pajak Badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat

memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

- c. Untuk keperluan penerapan tarif pajak, jumlah Penghasilan Kena Pajak dibulatkan kebawah dalam ribuan rupiah penuh.
- d. Wajib Pajak Badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif PPh Pasal 17 yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah).

#### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti sebelumnya telah menganalisis pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang. Seperti yang dilakukan oleh Chairul Anam dan Lustyna Reinsa Zuardi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dimana variabel dependennya adalah pajak penghasilan badan terutang. Dan hasil yang didapat adalah secara simultan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas dan Kumara Yogi (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan menyatakan bahwa biaya operasional ditetapkan sebagai variabel yang mempengaruhi dominan pajak penghasilan badan.

Patar Simamora dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi (2015) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap pph badan terutang menyatakan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian yang dilakukan pada variabel independen yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Muhammad Agung Wicaksono (2017) dengan judul pengaruh rasio profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan menyatakan *gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Indri Atina, Fadjar Harimurti dan Djoko Kristianto (2017) dengan judul pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pph badan perusahaan makanan dan minuman menyatakan bahwa margin laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan

pada perusahaan makanan dan minuman dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman.

**Tabel II.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chairul Anam dan Lustyna Reinsa Zuardi (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (sektor pertambanga	- Current Ratio - Debt to Equity Ratio - Biaya Operasional - PPh Badan Terutang	- Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang - Rasio solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang

		n di BEI tahun 2011-2016)		- Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang
2.	Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas dan Kumara Yogi (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	- <i>Gross Profit Ratio</i> - <i>Operating Profit Ratio</i> - Biaya Operasional - Pajak Penghasilan Badan	- Pajak penghasilan badan dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh variabel <i>gross profit ratio</i> - Pajak penghasilan badan secara parsial dipengaruhi oleh <i>operating profit ratio</i> . - Pajak penghasilan badan mendapat pengaruh signifikan secara parsial dari biaya

		2012-2014)		operasional.
3.	Patar Simamora dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi (2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	- <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - Pajak Penghasilan Badan Terutang	- DAR berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang - DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang - LDAR dan DER secara bersama- sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

4.	Muhammad Agung Wicaksono (2017)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang tahun pajak 2015 (studi kasus pada kantor pelayanan pajak pratama Palembang ilir barat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gross Profit Margin</i></li> <li>- <i>Net Profit Margin</i></li> <li>- Biaya Operasional</li> <li>- PPh Badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel <i>gross profit margin</i> berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan</li> <li>- Variabel <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan</li> <li>- Variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan</li> </ul>
5.	Indri Atina, Fadjar Harimurti	Pengaruh Profitabilitas dan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marjin Laba Bersih</li> <li>- Biaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Marjin laba bersih tidak berpengaruh secara</li> </ul>

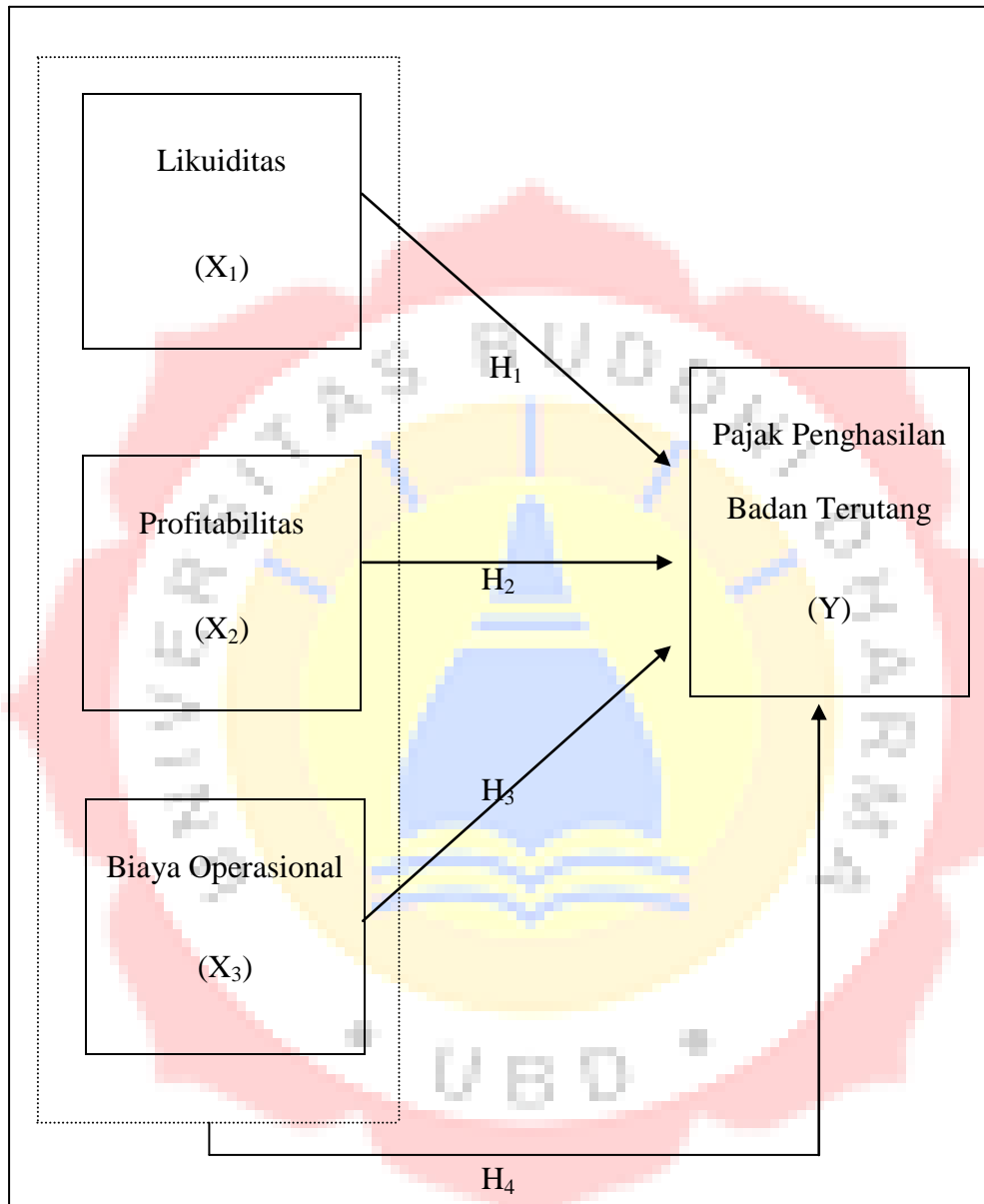
	dan Djoko Kristianto (2017)	Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (periode 2013-2015)	Operasional - Pajak Penghasilan Badan	signifikan terhadap pajak penghasilan badan - Variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan
--	-----------------------------------	---	--	--

Sumber : Diolah dari penelitian sebelumnya

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional. Dan variabel dependennya adalah Pajak Penghasilan Badan Terutang.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Olahan Sendiri

#### D. Perumusan Hipotesa

##### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

*Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dan hutang yang telah jatuh tempo. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dapat menunjang volume penjualan dimana hal ini dapat menentukan jumlah pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan ditentukan juga melalui banyaknya penghasilan dari aktifitas penjualan.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel *Current Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

**H<sub>1</sub> : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang**

##### 2. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasional perusahaan, karena hal ini

menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan, dimana hal ini dapat menentukan jumlah pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan ditentukan juga melalui banyaknya penghasilan dari aktifitas penjualan serta besar atau kecilnya harga pokok penjualan.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel *Gross Profit Margin* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas (*Gross Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang**

### **3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administrasi. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aktiva, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

**H<sub>3</sub>: Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang**

**4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dapat menunjang volume penjualannya.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan atau laba perusahaan merupakan objek pajak penghasilan. Yang artinya semakin tinggi laba maka akan semakin besar pula pajak yang dibayarkan.

Biaya operasional menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan suatu perusahaan, biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi pajak penghasilan terutang perusahaan begitu pula sebaliknya jika biaya operasional rendah maka akan meningkatkan laba yang nantinya juga akan meningkatkan pajak penghasilan terutang.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

**H<sub>4</sub>: Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015, 14) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Ferdinand (2014) mengatakan bahwa:

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melalui sebuah proses yang memungkinkan untuk membangun hipotesis secara empirik hipotesis yang dibangun tersebut. Pendekatan kuantitatif diawali dengan pengembangan hipotesis untuk diuji secara kuantitatif hingga menghasilkan hipotesis baru”.

#### B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Faktor-faktor yang diuji adalah pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang yang terdiri dari

tiga variabel bebas yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Gross Profit Margin*) dan Biaya Operasional.

Perusahaan Manufaktur memegang peranan penting di perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang besar terhadap negara baik itu melalui pajak atau kontrak lainnya. Karena ukurannya yang cukup besar, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pun memiliki serapan tenaga kerja yang besar, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Di antara banyak perusahaan tersebut, ada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI. Karena perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI, maka perusahaan tersebut disebut juga dengan perusahaan publik, perusahaan terbuka, atau disebut juga perusahaan Tbk.

Dari sekian banyak perusahaan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dibagi dalam tiga sektor. Sektor tersebut adalah industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Daftar perusahaan manufaktur yang tergolong di sektor aneka industri adalah perusahaan yang bergerak di bidang elektronika, mesin, otomotif, tekstil, dan lainnya. Sub sektor kabel, alas kaki, dan sub sektor lainnya pun termasuk pada sektor ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil sampel perusahaan dari sektor ini untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diterima peneliti dari subjek penelitiannya. Data penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> yang berupa laporan keuangan yang telah di audit dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor aneka industri tahun 2014-2017.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Wiratna Sujarweni (2016, 70) mengatakan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu”.

Dengan kriteria penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2017.

2. Mengalami keuntungan berturut – turut dari periode 2014 – 2017.
3. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, dalam penilaian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan telah diaudit, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Noor (2012) mengatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku atau jurnal, mengolah data, artikel dan melalui situs internet yang berkaitan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang diteliti seperti laporan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI.

## **F. Opersionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

### **1. Variabel Dependen**

Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)

Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak penghasilan badan adalah penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan pasal 17.

### **2. Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional:

#### **1. Likuiditas ( $X_1$ )**

Likiuditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah

*current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

2. Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas adalah sebuah ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *gross profit margin*. *Gross profit margin* dihitung dengan cara membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih.

3. Biaya Operasional ( $X_3$ )

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dilaporkan ke laporan laba rugi. Biaya operasional dihitung dengan cara menjumlahkan biaya penjualan dengan biaya administrasi dan umum.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel terkait dalam penelitian ini :

**Tabel III.1**

**Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Cara Pengukuran</b>
<b>a. Dependen</b>	
Pajak Penghasilan Badan Terutang (PPh Badan Terutang)	$\text{PPh Badan Terutang} = \text{Penghasilan kena pajak} \times \text{Tarif pajak penghasilan}$

<b>b. Independen</b>	
Likuiditas (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Profitabilitas (GPM)	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
Biaya Operasional	BO= Biaya Penjualan + Biaya Administrasi & Umum

Sumber : data diolah dari berbagai sumber

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 21. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016, 19) mengatakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi”.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikoloneritas.

### A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan kepercayaan 5%.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

## **B. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Langkah awal dalam uji *Durbin Watson* adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  = Ada autokorelasi ( $\rho$  tidak sama dengan 0)

Menurut Singgih Santoso (2015, 194) secara umum patokan dalam pengambilan keputusan DW, adalah :

1. Angka DW di bawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi *negative*.

#### **D. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat *scatterplot*. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi yang menjelaskan mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) antara satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y : PPh Badan Terutang

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel  $X_{1,2,3}$

$X_1$  : Likuiditas (*Current Ratio*)

$X_2$  : Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)

$X_3$  : Biaya Operasional

$\epsilon$  : Standar Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variasi dari dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini  $R^2$  yang digunakan adalah  $R^2$  yang telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut  $R^2$  yang telah disesuaikan (*Adjusted -  $R^2$* ).

Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted -  $R^2$*  karena jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih besar dari dua variabel, lebih baik digunakan *Adjusted -  $R^2$* . Besarnya  $R^2$  adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

##### b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa:

“Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai

signifikansi  $F$  ( $p$ -value)  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**c. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mencari nilai t hitung. Pengaruh parsial antara CR terhadap PPh Badan Terutang, GPM terhadap PPh Badan Terutang, BO terhadap PPh Badan Terutang dilihat apabila  $p$ -value  $< 0,05$  maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05).